



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, persaingan dalam dunia bisnis sudah semakin ketat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah dari satu periode ke periode selanjutnya. Berdasarkan data www.sahamok.com, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 meningkat sebanyak 4,58% dibandingkan dengan tahun 2012. Hingga tanggal 8 Oktober 2013, tercatat ada 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Terjadi peningkatan sebanyak 6 perusahaan manufaktur, dimana pada tahun 2012 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 131 perusahaan. Kondisi persaingan ini menyebabkan perusahaan perlu terus meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Perusahaan pun dituntut untuk terus mengembangkan usahanya untuk meningkatkan daya saing.

Namun, untuk mengembangkan suatu usaha diperlukan dana yang besar. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, dana bisa diperoleh salah satunya dengan cara memperdagangkan sahamnya di bursa saham atau efek. Bursa saham di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang melakukan kegiatan penawaran saham di bursa untuk kemudian menjual atau menerbitkan sahamnya kepada

masyarakat. Masyarakat yang kemudian berinvestasi di perusahaan tersebut dinamakan investor.

Sebelum melakukan kegiatan investasinya, investor melakukan analisa terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan tersebut untuk dijadikan tempat berinvestasi. Kinerja keuangan menunjukkan gambaran dari hasil kegiatan atau aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu dalam mencapai keuntungan secara efektif dan efisien. Investor tentunya lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang optimal, maka dari itu perusahaan memiliki tugas untuk terus mengevaluasi kinerja keuangannya menjadi semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan investor untuk menanamkan modalnya sebagai dana tambahan bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Dilihat dari sisi investor, kinerja keuangan dapat dijadikan tolok ukur dalam berinvestasi. Investor lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan optimal karena akan mempengaruhi *return* atau pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. *Return* atas kegiatan investasi oleh investor terdiri dari dua yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham (www.idx.co.id).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi data-data keuangan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. IAI

(2012) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan diharapkan dapat membantu pembuatan keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Bagi investor, laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Dari laporan keuangan yang diterbitkan tiap perusahaan, investor bisa menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan tersebut.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisa laporan keuangan. "*Financial ratios are ways of comparing and investigating the relationships between different pieces of financial information*" (Ross, 2012). Dengan menggunakan rasio, seorang analis laporan keuangan bisa menemukan hubungan antar akun dalam laporan keuangan dan nilai rasio dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan dan diukur dengan cara membagi laba bersih perusahaan setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham dalam satu periode dengan total ekuitas perusahaan (Ross, 2012). Nilai par dari saham preferen harus dikeluarkan dari total ekuitas (Kieso, 2013) karena *return* yang diterima pemegang saham preferen adalah tetap, tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROE* maka perusahaan

dinilai semakin efisien dalam menghasilkan laba. Bagi perusahaan, nilai *ROE* bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk periode selanjutnya. Sedangkan bagi investor, tingginya nilai *ROE* menunjukkan bahwa *return* yang akan diterimanya juga akan semakin tinggi.

Adanya keinginan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan menuntut manajemen untuk dapat mengambil keputusan-keputusan dengan tepat. Salah satu keputusan yang perlu diperhatikan adalah mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Pihak manajemen perlu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar yang sebenarnya turut ambil bagian dalam keseluruhan kegiatan operasional perusahaan. Selain kondisi lingkungan, masyarakat sekitar juga ikut terlibat atau memberikan dampak dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun dalam penelitian Wijayanti et al. (2011) disebutkan bahwa pebisnis di Indonesia belum yakin bahwa aktivitas-aktivitas lingkungan dan sosial akan mendongkrak profitabilitas perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan aktivitas-aktivitas atau interaksi perusahaan dengan sumber daya alam. Adanya kinerja lingkungan yang baik berarti perusahaan sudah berkontribusi dalam memelihara dan mengelola sumber daya alam, sedangkan kinerja lingkungan yang buruk berarti perusahaan kurang atau tidak berkontribusi dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan, perusahaan hanya mengeksploitasi lingkungan secara terus menerus. Kasus ini pun mendapat perhatian khusus dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Sejak tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan suatu program untuk mendorong perusahaan untuk terus membantu melestarikan lingkungan hidup bernama Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program ini sudah ada di Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan langkah terpadu Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam melaksanakan undang-undang mengenai lingkungan hidup, salah satunya adalah Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 Paragraf 5 tentang Amdal Pasal 22 ayat (1) yang berbunyi “Setiap usaha dan/atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki amdal”. Amdal merupakan singkatan dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai berdasarkan taat atau tidaknya terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Pengukuran kinerja perusahaan pada PROPER menggunakan indikator lima warna, yaitu emas, sebagai indikasi peringkat kerja penataan paling baik, kemudian hijau, biru, merah, dan terakhir hitam sebagai indikasi penilaian kinerja paling buruk. KLH juga akan rutin mempublikasikan kepada masyarakat hasil dari PROPER tiap periode. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa ikut menilai dan memahami kinerja lingkungan dari setiap peserta.

Meskipun PROPER sudah berjalan lebih dari 10 tahun, program ini masih belum bisa merangkul seluruh perusahaan, terutama yang berhubungan langsung dengan alam. Belum terlalu banyak perusahaan yang berpartisipasi di program ini menandakan masih kurangnya kesadaran pebisnis dalam melestarikan lingkungan hidup. Namun demikian, peserta PROPER terus bertambah tiap tahunnya. Tahun 2011 tercatat hampir 1.000 perusahaan mengikuti PROPER walau sebenarnya ada sekitar 8.000 perusahaan yang berpotensi untuk menjadi peserta (proper.menlh.go.id).

Pada PROPER periode 2011-2012, sebanyak 6% peserta atau 79 perusahaan mendapat peringkat hitam (proper.menlh.go.id), dimana peringkat hitam merupakan peringkat terburuk karena aktivitas operasionalnya dinilai sangat mencemari lingkungan dan tidak ada usaha dari perusahaan untuk mengolah limbah pabrik. Hal ini menunjukkan masih diperlukannya peraturan tegas untuk menangani masalah pengelolaan lingkungan.

Perusahaan yang memperoleh skor PROPER yang tinggi, yaitu Emas atau Hijau, tentu akan mendapatkan apresiasi yang lebih baik dari masyarakat. Citra perusahaan di publik akan meningkat karena isu *global warming* menyebabkan publik akan memberi nilai lebih pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik. Masyarakat berminat untuk membeli produk perusahaan karena mereka meyakini bahwa dengan membeli produk perusahaan tersebut berarti mereka juga turut andil dalam pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat menimbulkan adanya efisiensi biaya. Perusahaan bisa mengurangi

external failure cost karena dengan menggunakan produk ramah lingkungan perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya keluhan pelanggan. Meningkatnya penjualan yang disertai dengan penurunan biaya selanjutnya akan menimbulkan kenaikan pada laba bersih perusahaan sehingga pada akhirnya *ROE* perusahaan bisa meningkat pula. Penggunaan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen mengacu pada penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) yang mendapatkan hasil bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada indikator kinerja finansial yaitu *return on equity* satu tahun kemudian (*ROEt+1*). Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Norhadi (2009) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan *ROE* perusahaan.

Selain kinerja lingkungan, ada faktor lain yang juga perlu diperhatikan oleh perusahaan, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Wijayanti et al. (2011) menyatakan bahwa *CSR* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Peraturan mengenai *CSR* sudah ada dan tercantum di Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 ayat (1) tahun 2007 yaitu, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam,

wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Selanjutnya pada ayat (3) dinyatakan bahwa, “Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Seluruh tanggung jawab sosial perusahaan bisa diungkapkan (*disclosure*) dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah. Pengungkapan *CSR* bisa memberikan dampak positif dari segi penjualan produk perusahaan karena masyarakat menjadi yakin bahwa produk tersebut aman untuk dikonsumsi. Hal ini terdapat pada *item* pengungkapan *CSR* kategori produk yang isinya mencakup pengungkapan-pengungkapan perusahaan mengenai gambaran produk, pengungkapan bahwa produk telah memenuhi standar keselamatan, serta riset yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki produk. Meningkatnya penjualan perusahaan akan berujung pada peningkatan *net income* sehingga kinerja keuangan perusahaan berupa *return on equity* juga bisa meningkat. Penggunaan variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independen mengacu pada penelitian Wijayanti et al. (2011) yang mendapatkan hasil bahwa *CSR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROE*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Wijayanti et al. (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penambahan Variabel Independen

Penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu kinerja lingkungan yang mengacu pada penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2011). Sedangkan pada penelitian Wijayanti et al. (2011) variabel independen yang digunakan adalah *CSR*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 dan juga menjadi peserta PROPER pada periode 2009-2011. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian Wijayanti et al. (2011) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008.

3. Pengurangan Proksi Variabel Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan proksi *ROE*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*,

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada pengaruh kinerja lingkungan dan *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2010-2012. Variabel kinerja lingkungan perusahaan akan diukur dengan menganalisa peringkat perusahaan peserta PROPER tahun 2009-2011. Dengan demikian, objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang secara konsisten mengikuti PROPER selama periode tersebut. Pengukuran variabel *CSR* menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Indikator pengukuran *CSRI* mengacu pada indikator *CSR* yang digunakan oleh Sembiring (2005), yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *Return on Equity (ROE)*.

C. Rumusan Masalah

Tingginya desakan masyarakat, juga termasuk investor, untuk meminta pertanggung-jawaban lingkungan dan sosial kepada perusahaan harus bisa dipenuhi oleh perusahaan. Pihak manajemen perlu menyadari bahwa para *stakeholders* akan memberikan nilai lebih pada perusahaan yang mau berkontribusi pada lingkungan dan sosial. Perusahaan diharapkan mulai

meningkatkan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial, serta mengungkapkannya di laporan tahunan atau laporan sosial terpisah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini:

1. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*?
3. Apakah kinerja lingkungan dan *CSR* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROE*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan *CSR* secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROE*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan dengan cara memberikan pengujian-pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai arti penting dari lingkungan dan sosial supaya selanjutnya perusahaan bisa lebih meningkatkan kontribusi terhadap lingkungan dan sosial.

2. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan tambahan bagi para investor dan membantu investor di dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan bagi para akademisi dalam pemahaman kinerja keuangan perusahaan, terutama dari faktor kinerja lingkungan dan *CSR* dari masing-masing perusahaan.

4. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan kinerja lingkungan, *CSR*, dan *ROE*.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kinerja lingkungan, *CSR*, dan *ROE*, serta dapat menerapkan teori-teori terkait penelitian dengan kenyataan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tinjauan pustaka terkait dengan topik penelitian yakni kinerja lingkungan, *CSR*, dan *ROE* dari berbagai literatur, dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, penjabaran mengenai variabel penelitian, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi penelitian berdasarkan pengolahan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, analisis hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

UMMN